

JENIS DAN PERSEBARAN ANGGREK DI BEBERAPA LOKASI DI TAMAN NASIONAL GUNUNG CIREMAI

SRIWAHJUNINGSIH

Program Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Sains dan Terapan
Institut Pendidikan Indonesia Garut

Abstrak

Saat ini diperkirakan keberadaan dan kekayaan jenis anggrek di alam sudah mengalami perubahan. Salah satu cara untuk mengetahui kekayaan atau keberadaan jenis-jenis anggrek di suatu kawasan yaitu dengan cara mengidentifikasi dan menginventarisasi jenis di habitat alamnya. Pulau Jawa merupakan salah satu kawasan yang memiliki tingkat endemisitas jenis-jenis anggrek yang cukup tinggi termasuk di Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC). TNGC merupakan lahan bekas alih fungsi kawasan dari hutan produksi sehingga ada kemungkinan flora dan fauna yang ada di kawasan Gunung Ciremai telah berkurang termasuk tumbuhan anggrek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi jenis-jenis anggrek yang ada di hutan alam TNGC dan melakukan pengecekan keberadaan dan persebaran jenis anggrek di beberapa Blok di TNGC yaitu : Blok Kopi Cilaja, Gunung Putri dan Cigorowong. Pada kegiatan ini, didapatkan 13 jenis anggrek dimana keanekaragaman anggrek yang tertinggi terdapat di Kopi Cilaja sebanyak 11 jenis, Gunung Putri sebanyak 9 jenis dan Blok Cigorowong hanya 1 jenis. Setelah dilakukan diidentifikasi, dari 15 jenis anggrek yang ditemukan ternyata 9 jenis termasuk ke dalam jenis anggrek epifit dan 6 jenis anggrek terrestrial atau tanah. Apabila diklasifikasi berdasarkan nilai jual, dari 15 jenis yang ditemukan hanya 8 jenis anggrek yang mempunyai nilai jual. Berdasarkan hal ini, ke-8 jenis anggrek ini sangat cocok untuk dikembangkan dan dibudidaya terutama dalam rangka pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan TN Gunung Ciremai.

Kata Kunci : identifikasi, anggrek, Taman Nasional Gunung Ciremai,

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan jenis flora dan faunanya. Anggrek merupakan famili terbesar yang menempati 7-10% tumbuhan berbunga dan memiliki kurang lebih 20.000 sampai 35.000 jenis (Dressler, 1993), di Indonesia diperkirakan ada 4000-5000 jenis (Latif, 1996). Di Jawa, areal hutan sudah banyak terkonversi menjadi pemukiman, perkebunan, sarana transportasi, industri dan pembangunan fisik lainnya; sehingga populasi anggrek di alam mulai terancam. Banyak diantara jenis-jenis anggrek yang dulu banyak dan mudah dijumpai di alam, tetapi sekarang sudah sukar untuk ditemukan kembali bahkan ada beberapa yang dianggap sudah punah di alam (Whitten, 1992). Hal tersebut disebabkan karena selain kerusakan habitat, juga karena banyaknya dieksploitasi untuk diperdagangkan.

Saat ini diperkirakan keberadaan dan kekayaan jenis anggrek di alam sudah mengalami perubahan. Salah satu cara untuk mengetahui kekayaan atau keberadaan jenis-jenis anggrek di suatu kawasan yaitu dengan cara mengidentifikasi dan menginventarisasi jenis di habitat alamnya. Data tersebut dapat dipakai sebagai acuan atau dokumentasi kekayaan anggrek di suatu kawasan. Pulau Jawa merupakan salah satu kawasan yang memiliki tingkat endemisitas jenis-jenis anggrek yang cukup tinggi. Comber (1990) melaporkan bahwa di Jawa terdapat kurang lebih 731 jenis anggrek dan 231 jenis diantaranya dinyatakan endemik. Persentase kekayaan anggrek paling banyak berada di Jawa Barat yaitu 642 jenis, di Jawa Timur 390 jenis dan Jawa Tengah hanya 295 jenis.

Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) merupakan kawasan hutan konservasi yang salah satu fungsinya adalah sebagai pengawetan

terhadap keutuhan sumberdaya alam yang masih ada. Dahulunya hutan alam di Gunung Ciremai dialih fungsikan dari hutan alam menjadi hutan produksi terbatas sehingga ada dugaan telah berkurangnya flora dan fauna yang ada di kawasan Gunung Ciremai. Anggrek adalah salah satu flora yang juga terkena dampak dari alih fungsi lahan tersebut, dikarenakan dengan berkurangnya kawasan hutan alam membuat semakin berkurang juga jenis anggrek yang ada.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi jenis-jenis anggrek yang ada di hutan alam TNGC dan melakukan pengecekan keberadaan dan persebaran jenis anggrek di beberapa blok di TNGC. Manfaat kegiatan ini diharapkan dapat melengkapi data base jenis-jenis tumbuhan anggrek yang terdapat di TNGC dan dapat dijadikan dasar dalam perencanaan melestarikan keanekaragaman anggrek yang ada di TNGC dan upaya pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan hutan.

METODOLOGI KEGIATAN

Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan di 3 (tiga) Resort Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Kuningan TNGC yakni di:

- Resort Cigugur Blok Kopi Cilaja Desa Pajambon;
- Resort Jalaksana Blok Gunung Putri Desa Cisantana;
- Resort Mandirancan Blok Cigorowong Desa Seda.

Bahan dan Alat

Obyek yang digunakan untuk kegiatan ini meliputi jenis-jenis tumbuhan anggrek di wilayah TN Gunung Ciremai Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Kuningan. Adapun alat yang digunakan untuk kegiatan ini antara lain : GPS, teropong, peta lokasi penelitian, kamera digital, buku panduan lapangan, plastik spesimen dan alat tulis.

Jenis Data

Identifikasi yang dimaksud sebatas pertelaan morfologi pengenalan jenis dan klasifikasinya. Jenis data yang diambil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah : nama jenis tanaman anggrek dan tempat tumbuh tanaman anggrek.

Metode Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data yang dilakukan selama penelitian, proses pengambilannya dapat dilihat pada bagan alur penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplorasi dan identifikasi. Untuk identifikasi dilakukan pengamatan langsung dan menanyakan kepada masyarakat setempat yang memahami tentang anggrek. Eksplorasi dilakukan dengan metode jelajah secara acak terwakili. Anggrek yang ditemukan diidentifikasi jenisnya. Selain itu juga dilakukan identifikasi terhadap tempat tumbuhnya anggrek tersebut (inang) yang ditempel anggrek untuk melihat hubungannya secara ekologis jenis inang yang disukai oleh jenis anggrek tertentu. Metode identifikasi dilakukan dengan cara menelusuri pustaka dan pembuatan herbarium basah untuk kemudian dideterminasi dengan cara membandingkan/mencocokkan spesimen koleksi dengan acuan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persebaran Anggrek di Lokasi Penelitian

Kegiatan identifikasi anggrek di wilayah Kuningan ini dilakukan di tiga blok di TNGC Wilayah Kuningan yakni di Blok Kopi Cilaja, Gunung Putri dan Cigorowong. Ketiga blok ini dipilih dikarenakan berdasarkan iklim mikro di tiga blok ini relatif mewakili tempat hidup anggrek dan berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan ketiga blok ini mempunyai biodiversitas yang cukup tinggi. Pada kegiatan ini, didapatkan 13 jenis anggrek berdasarkan jenis dan persebarannya di tiga blok yang diidentifikasi yang tersaji di tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa keragaman anggrek yang terbanyak terdapat di Kopi Cilaja sebanyak 11 jenis, Gunung Putri sebanyak 9 jenis dan Blok Cigorowong hanya 1 jenis yang ditemukan pada saat kegiatan ini.

Adapun ada 5 jenis anggrek yang terdapat di Kopi Cilaja maupun Gunung Putri yakni : *Acriopsis javanicus*, *Appendicula angustifolia*, *Coelogyne miniata*, *Dendrochillum simile*, *Eria flavescens* dan *Phaius callosus*. Hal ini ada kemungkinan karena ketinggian dari kedua blok ini relatif sama yakni antara 1.000 – 1.500 mdpl sehingga dari faktor fisika relatif sama. Selain itu, letak kedua blok ini juga secara geografis berdekatan

sehingga penyebaran anggrek sangat mungkin terjadi di kedua blok ini. Sedangkan Blok Cigorowong terdapat di Gunung Ciremai bagian utara dan mempunyai ketinggian yakni \pm 500 mdpl. Walaupun blok Cigorowong ini dari faktor fisika mendukung habitat anggrek tetapi karena letak yang berdekatan dengan tempat tinggal penduduk maka ada kemungkinan terjadi eksploitasi atau pengambilan *illegal*.

Tabel 1
Jenis Anggrek dan Persebaran di 3 Blok Sampling

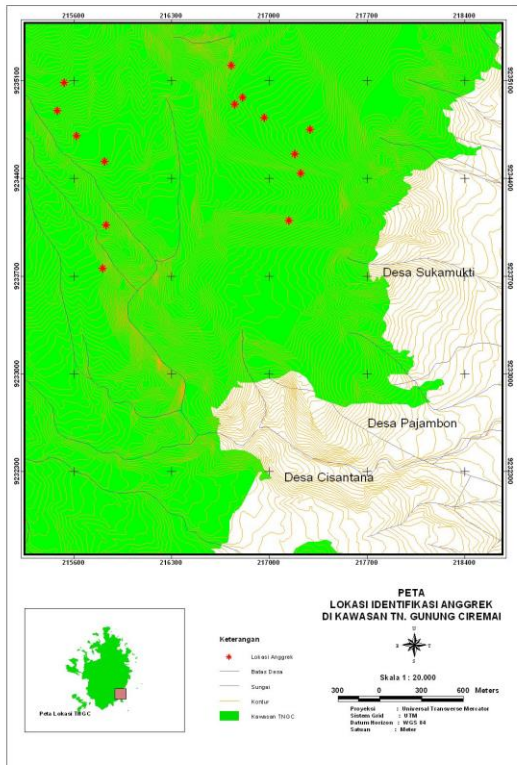
No.	Jenis Anggrek			Blok		
	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Kopi Cilaja	Gunung Putri	Cigorowong	
1	<i>Acriopsis javanicus</i>	-	√	√		
2	<i>Appendicula angustifolia</i>	-	√	√		
3	<i>Apostasia walichii</i>	-	√			
4	<i>Bulbophyllum semperflorens</i>	-		√		
5	<i>Calanthe triplicate</i>	Anggrek kalante	√			
6	<i>Coelogyne miniata</i>	Anggrek merah	√	√		
7	<i>Cymbidium sp</i>	-		√		
8	<i>Dendrobium secundum</i>	Anggrek sikat	√			
9	<i>Dendrochillum simile</i>	-	√	√		
10	<i>Dendrobium stuartii</i>	-	√			
11	<i>Eria hyancithoides</i>	Anggrek hyacin			√	
12	<i>Eria flavescens</i>	-	√	√		
13	<i>Phaius callosus</i>	Anggrek paius kuning	√	√		
14	<i>Phaius sp</i>	Anggrek paius kuning		√		
15	<i>Thrixspermum sp.</i>	Anggrek laba-laba	√			

Nama Jenis dan Jumlah Jenis Anggrek

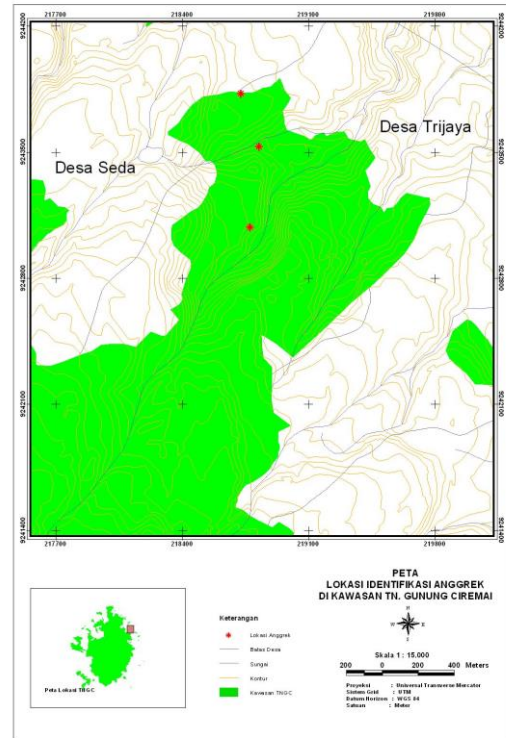
Setelah dilakukan diidentifikasi, dari 15 jenis angrek yang ditemukan ternyata 9 jenis termasuk ke dalam jenis anggrek epifit dan 6 jenis anggrek terrestrial atau tanah. Anggrek epifit ini tumbuh menumpang di batang, cabang pohon atau bahan lain tetapi tidak merugikan inangnya. Berdasarkan kondisi, anggrek ini tidak tahan terkena sinar matahari terik dan membutuhkan naungan dengan presentase tertentu antara 25%-75%. (Widiastoety, 2006). Sedangkan anggrek teresrial adalah anggrek yang

tumbuh di atas permukaan tanah dimana anggrek ini membutuhkan sinar matahari penuh dan butuh sedikit naungan. Pada kegiatan ini tidak ditemukan jenis anggrek saprofit dan anggrek lithotrof. Adapun berdasarkan tipe pertumbuhan, anggrek epifit rata-rata bertipe simpodial atau pertumbuhan individu akan berhenti setelah mencapai batas tertentu. Sedangkan anggrek terrestrial rata-rata bertipe monopodial yang dicirikan dengan adanya titik tumbuh di ujung batang, dimana individu akan tumbuh lurus ke atas tanpa batas.

Gambar 1.
Peta persebaran Anggrek di 4 lokasi



Blok Kopi Cilaja & Gunung Putri



Blok Cigorowong

Tabel 2
Klasifikasi Anggrek Berdasarkan Tempat Hidup dan Tipe Pertumbuhan

No	Nama Jenis	Klasifikasi	Tipe Pertumbuhan	Inang
1	<i>Acriopsis javanicus</i>	Anggrek Epifit	Simpodial	
2	<i>Appendicula angustifolia</i>	Anggrek Epifit	Simpodial	Pasang (<i>Lithocarpus sundaicus</i>), Kipare
3	<i>Bulbophyllum semperflorens</i>	Anggrek Epifit	Simpodial	Cangcaratan (<i>Nauclea excels</i>), pasang (<i>Lithocarpus sundaicus</i>)
4	<i>Coelogyne miniata</i>	Anggrek Epifit	Simpodial	Jamuju (<i>Podocarpus imbricatus</i>)
5	<i>Eria hyancithoides</i>	Anggrek Epifit	Simpodial	Pasang (<i>Lithocarpus sundaicus</i>), Saninten (<i>Castanopsis argentea</i>), Nangsi (<i>Villebrunea rubescens</i>), Huru Tales (<i>Litsea sp.</i>)
6	<i>Eria flavescens</i>	Anggrek Epifit	Simpodial	Pasang (<i>Lithocarpus sundaicus</i>), Saninten (<i>Castanopsis argentea</i>), Cangcaratan (<i>Nauclea excels</i>), Beunying (<i>Ficus fistulosa</i>), Kipare
7	<i>Dendrobium stuartii</i>	Anggrek Epifit	Simpodial	Cangcaratan (<i>Nauclea excels</i>), Saninten (<i>Castanopsis argentea</i>), Huru Madam (<i>Litsea sp.</i>), Nangsi (<i>Villebrunea rubescens</i>)
8	<i>Dendrobium secundum</i>	Anggrek Epifit	Simpodial	Jamuju (<i>Podocarpus imbricatus</i>)
9	<i>Dendrochillum simile</i>	Anggrek Epifit	Simpodial	Mara (<i>Macaranga tanarius</i>), Beunying (<i>Ficus fistulosa</i>), Salodas
10	<i>Apostasia walichii</i>	Anggrek Terrestrial	Monopodial	

No	Nama Jenis	Klasifikasi	Tipe Pertumbuhan	Inang
11	<i>Cymbidium sp</i>	Anggrek Terrestrial	Simpodial	
12	<i>Calanthe triplicate</i>	Anggrek Terrestrial	Monopodial	
13	<i>Phaius callosus</i>	Anggrek Terrestrial	Monopodial	
14	<i>Phaius sp</i>	Anggrek Terrestrial	Simpodial	
15	<i>Thrixspermum sp.</i>	Anggrek Terrestrial	Monopodial	

Pada tabel 4.3, apabila diklasifikasi berdasarkan nilai jual, dari 15 jenis yang ditemukan hanya 8 jenis anggrek yang mempunyai nilai jual dipasaran yakni *Eria flavescens*, *Dendrobium stuartii*, *Dendrobium secundum*, *Cymbidium sp*, *Calanthe triplicate*, *Phaius callosus*, *Phaius sp* dan *Thrixspermum sp.*

Berdasarkan hal ini, kedelapan anggrek ini sangat cocok untuk dikembangkan dan dibudidaya terutama dalam rangka pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan TNGC. Rata-rata anggrek ini masih belum dilindungi sesuai dengan PP 7/1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar.

Tabel 3
Klasifikasi Anggrek Berdasarkan Nilai Jual

No	Nama Jenis	Klasifikasi	Status Hukum	Bernilai Pasar
1	<i>Acriopsis javanicus</i>	Anggrek Epifit		Tidak
2	<i>Appendicula angustifolia</i>	Anggrek Epifit	tidak dilindungi	Tidak
3	<i>Bulbophyllum semperflorens</i>	Anggrek Epifit	tidak dilindungi	Tidak
4	<i>Coelogyne miniata</i>	Anggrek Epifit	tidak dilindungi	Tidak
5	<i>Eria hyancithoides</i>	Anggrek Epifit	tidak dilindungi	Tidak
6	<i>Eria flavescens</i>	Anggrek Epifit	tidak dilindungi	Ya
7	<i>Dendrobium stuartii</i>	Anggrek Epifit	tidak dilindungi	Ya
8	<i>Dendrobium secundum</i>	Anggrek Epifit	tidak dilindungi	Ya
9	<i>Dendrochillum simile</i>	Anggrek Epifit	tidak dilindungi	Tidak
10	<i>Apostasia walichii</i>	Anggrek Terrestrial	tidak dilindungi	Tidak
11	<i>Cymbidium sp</i>	Anggrek Terrestrial		Ya
12	<i>Calanthe triplicate</i>	Anggrek Terrestrial	tidak dilindungi	Ya
13	<i>Phaius callosus</i>	Anggrek Terrestrial		Ya
14	<i>Phaius sp</i>	Anggrek Terrestrial	tidak dilindungi	Ya
15	<i>Thrixspermum sp.</i>	Anggrek Terrestrial	tidak dilindungi	Ya

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil identifikasi anggrek di tiga blok di TNGC yakni Kopi Cilaja, Gunung Putri dan Cigorowong ditemukan 15 jenis anggrek dengan komposisi 9 jenis anggrek epifit dan 6 jenis anggrek terrestrial/tanah. Dari 15 jenis anggrek yang diidentifikasi, 8 jenis anggrek mempunyai nilai jual dipasaran yakni *Eria flavescens*, *Dendrobium stuartii*, *Dendrobium secundum*, *Cymbidium sp*, *Calanthe triplicate*, *Phaius callosus*, *Phaius sp* dan *Thrixspermum sp* sehingga sangat cocok untuk dikembangkan dan dibudidaya terutama dalam rangka

pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan TNGC.

Setelah kegiatan ini, perlu dilakukan kegiatan inventarisasi dan pembinaan habitat di ketiga blok mengingat pentingnya dan bernilai gunanya keberadaan anggrek ini. Selain itu, perlu adanya penangkaran/budidaya anggrek dalam rangka pemberdayaan masyarakat mengingat nilai jual anggrek yang cukup tinggi dibandingkan tumbuhan lain dan sebagai upaya pengawetan serta pemanfaatan tumbuhan anggrek ini yang lebih terkendali dan lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. **Rencana Pengelolaan Taman Nasional Gunung Ciremai**. Balai Taman Nasional Gunung Ciremai. Kuningan.
- Comber, J.B. 1990. **Orchids of Java. Bentham-Moxon Trust**. The Royal Botanic Gardens, Kew.
- Dressler, R.L. 1993. **Phylogeny and Classification of the Orchid Family**. Dioscorides Press, Portland.
- Latief, S.M. 1960. **Bunga Anggrek Permata Belantara Indonesia**. PT. Sumur, Bandung.
- Noerdjito, M. & S. Mawardi 2008. **Kawasan Lindung Gunung Ciremai dan Kemungkinan Pengelolaannya**. Jurnal Biologi Indonesia 4(5): 289-307.
- Puspitaningtyas D.M. **Inventarisasi Anggrek dan Inangnya di Taman Nasional Meru Betiri - Jawa Timur**. Jurnal Biodiversitas. Vol.8. Hal. 210-214
- Sheil, D., R.K.Puri, I.Basuki. van Heist, M. Wan, N. Listiwanti, Rukmiyati, M.A. Sardjono, I. Samsuodin, K. Sidiyasa, Chisandini, E. Permana, E.M. Angi, F. Gatzweiler, B. Johnson & A. Wijaya. 2004. **Exploring Biological Diversity, Environment and Local People's Perspectives in Forest Landscapes**. CIFOR. Jakarta Hal. 93,
- Van Steenis, C.G.G.J. 2006. **Flora Pegunungan Jawa**. Terjemahan The Mountain Flora of Java. Pusat Penelitian Biologi-LIPI. Bogor.
- Whitten, A.J. 1992. **Conservation of Java's Flora**. In: Suhirman et al. (eds.). Strategies for Flora Conservation in Asia. Kebun Raya Bogor Proceedings. Bogor.
- Permasalahan Anggrek dan Solusinya**. Penebar Swadaya. Jakarta